

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN PANTAI NAMBUNG

Sudiani¹⁾, Ida Ayu Putu Hemy Ekayani²⁾, Damiasi³⁾

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Sudianibae07@gmail.com, hemy.ekayani@undiksha.ac.id,
damiati@undiksha.ac.id

Abstrak

Air Terjun Pantai Nambung merupakan objek wisata yang prospektif yang terletak di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat. Jenis penelitian, yaitu deskriptif kualitatif melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Potensi Air Terjun Pantai Nambung berdasarkan analisis SWOT antara lain, *Strength* (Kekuatan) yaitu potensi yang berkembang di sekitaran objek wisata Air Terjun Pantai Nambung antara lain Pantai Nambung, Buwun Mas Hill, Mangrove Jerangkang-Kemanuk Buwun Mas, dan Pantai Pangsing, *Weakness* (Kelemahan) yaitu belum maksimalnya pengelolaan dalam meningkatkan mutu objek wisata, *Opportunity* (Peluang) yaitu dapat membuka lapangan usaha bagi masyarakat sekitar baik berupa jasa ataupun berwirausaha, *Threat* (Ancaman) yaitu belum terjaganya kebersihan dengan banyaknya sampah dan pembegalan ataupun pencurian kendaraan di sekitaran objek wisata. 2) Strategi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung yaitu Pengelolaan meliputi: *Planning* (Perencanaan) yaitu membangun fasilitas seperti membangun lapak untuk pedagang, membangun bale bengong, membangun *home stay*, menambah fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan WC, mempromosikan destinasi, meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan kualitas SDM, *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu Kepala Desa serta dibantu oleh masyarakat sekitar dalam hal penjagaan dan pengelolaan objek wisata, *Actuating* (Penggerakan) yaitu Kepala Desa memberikan hak penuh kepada masyarakat sekitar objek wisata dalam hal mengurus objek wisata tersebut, mulai dari menentukan tarif tiket masuk objek wisata serta jam operasional objek wisata, *Controlling* (Pengawasan) yaitu dilakukan oleh masyarakat sekitar mengenai penjagaan dan merawat objek wisata Air Terjun Pantai Nambung.

Kata Kunci : Potensi, Strategi Pengembangan, Pantai Nambung

Abstract

Nambung Beach Waterfall is a prospective tourist attraction located in Buwun Mas Village, Sekotong District, West Lombok. Type of research, namely descriptive qualitative through documentation, interview, and observation methods as a method of collecting data. The research findings show that 1) The potential of Nambung Beach Waterfall based on SWOT analysis, among others, Strength is the potential that develops around the tourist attractions of Nambung Beach Waterfall, including Nambung Beach, Buwun Mas Hill, Jerangkang-Kemanuk Buwun Mas Mangrove, and Pangsing Beach, Weakness is that there is not optimal management in improving the quality of tourist attractions, Opportunity (Opportunity) is to be able to open business fields for the surrounding community in the form of services or entrepreneurship, Threat (Threat) is the lack of cleanliness with a lot of waste and legalization or theft of vehicles around tourist attractions. 2) Strategies in the development of tourist attractions of Nambung Beach Waterfall, namely Management includes: Planning namely building facilities such as building stalls for traders, building bale bengong, building home stays, adding supporting facilities such as trash cans and toilets, promoting destinations, increasing tourist visits and increasing the quality of human resources, Organizing namely the Village Head and assisted by the surrounding community in terms of guarding and managing tourist attractions, Actuating namely the Village Head giving full rights to the community

around the tourist attraction in terms of taking care of the tourist attraction, starting from determining the entrance ticket fare for tourist attractions and the operational hours of tourist attractions, Controlling which is carried out by the surrounding community regarding the guarding and care of tourist attractions Nambung Beach Waterfall.

Keywords: *Potential, Development Strategy, Nambung Beach.*

PENDAHULUAN

Usaha pemerintah untuk mewujudkan pemerataan pembangunan, perlunya dukungan masyarakat dalam menggali terkait potensi-potensi yang ada di sekitar, yang dapat dijadikan ladang penghasilan bagi masyarakat setempat dalam sektor pariwisata, karena industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara.

Data dari Badan Pusat statistik menunjukkan dari Januari hingga Juni 2019 terdapat 7,83 juta kunjungan, meningkat 9,94% dari 7,53 juta kunjungan pada periode yang sama di tahun 2018, hal ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar di sektor pariwisata di Indonesia (BPS, 2019). Perencanaan pengembangan pariwisata terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti wisatawan, transportasi lokasi dan produk wisata, fasilitas layanan, dan informasi (Yoety, 1998). Menurut Pitana dan Diarta (2009), kondisi fisik, aksesibilitas, kepemilikan dan penggunaan properti, hambatan, dan dukungan, serta faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik, merupakan elemen lokasi yang mempengaruhi pertumbuhan potensi pariwisata. Artinya, komponen dan faktor yang terlibat dalam pengembangan wisata saling bergantung.

Air Terjun Pantai Nambung merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan objek-objek wisata lainnya, yaitu adanya air terjun yang berasal dari air pantai itu sendiri. Keunikan dari objek wisata Pantai Nambung sangat berpotensi untuk dikembangkan, tetapi dalam pengembangan potensi yang ada tentu perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat, masyarakat, kementerian

pariwisata, akademisi dan pihak-pihak terkait untuk ikut serta dalam mengelola supaya menjadi destinasi rekomendasi wisata favorit di Lombok Barat.

Pengelolaan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung ini masih belum maksimal jika dilihat dari teori-teori pariwisata, seperti kurangnya komponen-komponen yang harus ada dalam daya tarik wisata itu sendiri. Komponen pariwisata menurut Cooper dkk., (2005) menyatakan bahwa daya tarik wisata harus memiliki empat elemen berikut: daya tarik, aksesibilitas, amenitas, dan tambahan.

Selain dari keempat komponen daya tarik wisata di atas tentu terdapat beberapa masalah dari sumber lain dalam pengembangan potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung ini, seperti kurangnya kesadaran dan kepekaan masyarakat tentang pentingnya ikut serta dalam pengembangan objek wisata setempat serta kurangnya fasilitas pendukung dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung. Oleh karena itu pentingnya melakukan kajian terkait potensi maupun strategi terkait pengembangan pada objek wisata Air Terjun Pantai Nambung, sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan memberikan kepuasan dan keamanan yang diharapkan kepada tamu yang berkunjung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, yaitu deskriptif kualitatif terkait pengembangan potensi Air Terjun Pantai Nambung sebagai objek wisata di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Observasi awal terkait keberadaan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung, serta mengidentifikasi potensi pengembangannya. Faktor internal dan

eksternal mengacu pada analisis SWOT menurut Rangkuti (2006), yang meliputi

- 1) Kekuatan (*Strength*) merupakan poin internal dan positif dari suatu usaha yang sedang dijalankan dan berada dalam kendali diri sendiri,
- 2) Kelemahan (*Weakness*) merupakan faktor internal yang dapat mengurangi kekuatan suatu bisnis.
- 3) Peluang (*Oppourtunity*) merupakan salah satu sisi eksternal dari bisnis yang dijalani dan memberikan dampak positif.
- 4) Ancaman ialah kekuatan luar yang tidak dapat dikendalikan oleh bisnis.

Dilihat dari pengembangan daya tarik, meliputi:

- 1) Fasilitas mencakup semua jenis fasilitas dan layanan yang mungkin diperlukan wisatawan saat menginap di atau bepergian ke lokasi wisata.
- 2) Segala bentuk prasarana dan transportasi yang memudahkan pergerakan wisatawan dapat diakses.
- 3) Daya tarik suatu kawasan adalah manfaat yang dapat dimanfaatkan untuk menarik pengunjung agar terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.

Strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung, yaitu melalui strategi pengelolaan, yaitu metode menjalankan bisnis atau program yang mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan (Terry dalam Bagiastra dkk, 2021). Strategi pengelolaan meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara Kisi-kisi instrumen ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Sub Variabel	Indikator
1. Potensi Objek Wisata Air Terjun Pantai Nambung di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong-	1. Kekuatan 2. Kelemahan 3. Peluang 4. Ancaman

Lombok Barat

- | | |
|--|--|
| 2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pantai Nambung di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong-Lombok Barat | 1. Perencanaan
2. Pengorganisaian
3. Pergerakan
4. Pengawasan |
|--|--|
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung

Potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung tidak hanya berasal dari air terjun itu sendiri, melainkan dari potensi yang dapat dikembangkan di sekitar objek wisata atau objek wisata penunjang sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun domestik. Hal ini berpotensi untuk menambah pendapatan perekonomian masyarakat setempat sekaligus sebagai ajang promosi daerah wisata. Pengembangan potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung dianalisis dari beberapa aspek penting. Menurut Adityaji (2018) dalam jurnal Pariwisata Pesona Universitas Merdeka Malang, bahwa potensi objek wisata dapat dikembangkan dengan menggunakan analisis SWOT. Salah satu teknik perencanaan strategis yang paling kompleks digunakan di sini untuk mendefinisikan situasi dan menilai masalah dengan mempertimbangkan elemen internal dan eksternal.

a. Kekuatan (*Strength*)

Merupakan point yang positif dari suatu usaha yang dijalankan serta berbeda dengan yang lain. kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Air Terjun Pantai Nambung guna menjadi pendukung pengembangannya sebagai berikut.

- 1) Pantai Nambung



Gambar 1. Pantai Nambung

Pantai Nambung terletak di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat. Pantai Nambung selain memiliki air terjun di tengah laut, pantai ini juga memiliki keindahan alam yang masih asri dengan hamparan pasir seperti merica dan ombak pantai yang besar. Dibagian ujung pantai terdapat air terjun. Air terjun ini terjadi karena deburan ombak yang tinggi dan mengenai batu yang besar, sehingga deburan air yang menimpa batu tersebut melewati sela-sela batu dan menghasilkan air terjun yang indah.

2) Buwun Mas Hill



Gambar 2. Buwun Mas Hill

Buwun Mas Hill terletak di Desa Lemer Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong. Buwun mas Hill merupakan salah satu objek wisata penunjang yang berada di skitaran objek wisata Air Terjun Pantai Nambung. Objek Wisata ini menyediakan panorama padang savana yang indah dan menawan. Hamparan ilalang yang luas , dengan latar belakang lembah dan pantai, menjadi daya tarik wisatawan untuk berswafoto.

3) Mangrove Jerangkang-Kemanuk Buwun Mas



Gambar 3. Mangrove Jerangkang-Kemanuk Buwun Mas

Destinasi ekowisata mangrove Jerangkang-Kemanuk Buwun Mas terletak di Dusun Jerangkang Kemanuk Desa Buwun Mas. Mangrove Jerangkang-Kemanuk merupakan salah satu wisata penunjang di sekitar objek wisata Air Terjun Pantai Nambung. Objek wisata ini meyediakan hutan mangrove tertua di Pulau Lombok. Selain tanaman mangrove, objek wisata ini juga menyuguhkan pemandangan yang eksotis dengan pemandangan bukit hijau Desa Buwun Mas. Fasilitas lain berupa jembatan bagi pengunjung yang ingin melihat hutan mangrove sekaligus spot foto untuk mengabadikan momen serta di tempat ini pengunjung juga bisa menyewa perahu jika ingin berkeliling di sekitar hutan mangrove.

4) Pantai Pangsing



Gambar 4. Pantai Pangsing

Pantai Pangsing ini terletak di Dusun Pangsing Desa Buwun Mas. Pantai Pangsing termasuk objek wisata penunjang yang berada di sekitar objek wisata Air Terjun Pantai Nambung. Pantai Pangsing memiliki pasir putih, laut sebening kristal, dan ombak yang tenang. Aktivitas berkemah dan menyelam dapat dilakukan di pantai ini.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung antara lain: belum maksimalnya pengelolaan dalam meningkatkan mutu wisatanya seperti kurang tersedianya sarana maupun prasarana yang ada. Tidak adanya iklan/upaya promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung ke daerah ini dan kurangnya pemodal untuk mendanai pengembangannya.

c. Peluang (*Opportunity*)

Adanya wisata Air Terjun Pantai Nambung dapat menciptakan peluang bisnis baru bagi lingkungan sekitar, seperti penjualan makanan atau jasa yang membantu pengunjung mengenal lebih jauh Air Terjun Pantai Nambung.

d. Ancaman (*Threats*)

Objek wisata Air Terjun Pantai Nambung masih terancam dengan banyaknya wisatawan yang membuang sampah sembarangan di sana serta masih tingginya angka pembobolan dan pencurian sepeda motor yang masih terjadi disekitarnya.

2. Strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung

Objek wisata Air Terjun Pantai Nambung perlu menerapkan strategi pengelolaan dalam upaya pengembangannya. Strategi pengelolaan atau manajemen dipilih karena untuk mencapai tujuan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan, dan pengambilan keputusan, strategi manajemen merupakan rencana yang disertai dengan persiapan atau upaya (Diah, 2021).

Beberapa tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saparwadi Ashari, wakil ketua BPD sekaligus pendiri Yayasan Amal Sidik Indonesia yang peduli dengan bidang sosial, pada 3 Februari tahun 2022. Pengelolaan kawasan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung memerlukan upaya meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pengelolaan pada dasarnya harus dibangun dan dimaksimalkan untuk kemajuan pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pantai Nambung untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu: pemerintah setempat berencana untuk membangun fasilitas seperti pengelolaan parkir, membangun lapak untuk pedagang, membangun bale bengong, membangun *home stay*, menambah fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan WC, mempromosikan destinasi Air Terjun Pantai Nambung, meningkatkan jumlah pengunjung dan kompetensi tenaga kerja.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi yang mengurus objek wisata Air Terjun Pantai Nambung adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Buwun Mas. Organisasi ini terdiri dari pemuda-pemuda setempat. Namun saat ini Organisasi tidak berjalan karena pandemi covid yang melanda pada tahun 2019, sehingga sampai saat ini Pokdarwis Desa Buwun Mas belum aktif kembali seperti tahun-tahun sebelumnya. Kepala desa dibantu oleh masyarakat sekitar melakukan penjagaan dan pengelolaan objek wisata.

3) Pergerakan (*Actuating*)

Kepala Desa memberikan hak penuh kepada masyarakat sekitar objek wisata dalam hal mengurus objek wisata tersebut, mulai dari menentukan tarif tiket masuk serta jam oprasional objek wisata Air Terjun Pantai Nambung.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Aspek pengawasan dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat sekitar mengenai penjagaan dan merawat objek wisata Air Terjun Pantai Nambung. Pendataan pengunjung hanya dilakukan kepada wisatawan yang berasal dari luar daerah Desa Buwun Mas, karena jika mendata harian yang berkunjung hanya masyarakat sekitar terlebih dimasa pandemi yang mengakibatkan jumlah wisatawan luar Desa Buwun Mas cenderung menurun/berkurang.

Pembahasan

Identifikasi Potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung bertujuan agar objek wisata ini dapat berkembang dan menarik wisatawan lokal/domestik dan manca negara. Selanjutnya melalui strategi pengembangan dapat mengangkat kembali atau menghidupkan objek wisata yang ada di daerah Buwun Mas, sehingga menambah pendapatan masyarakat setempat. Pengembangan potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung dianalisis dari beberapa aspek penting. Menurut Adityaji (2018) dalam jurnal Pariwisata Pesona Universitas Merdeka Malang, bahwa potensi objek wisata dapat dikembangkan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini digunakan karena merupakan salah satu metode perencanaan strategis yang sangat kompleks untuk menggambarkan situasi dan mengevaluasi sebuah permasalahan berdasarkan faktor internal maupun eksternal.

Analisis SWOT terkait potensi objek Wisata Air Terjun Pantai Nambung, yaitu aspek kekuatan (*Strengths*), yaitu kekuatan yang menunjang objek wisata Air Terjun Pantai Nambung sehingga dapat berkembang dengan baik serta mampu bertahan dan bersaing dengan objek wisata lainnya yang sejenis. Adapun kekuatan penunjang yang dapat diidentifikasi, yaitu adanya objek wisata lainnya di sekitar Air Terjun Pantai Nambung, antara lain Pantai Nambung, Buwun Mas Hill, Mangrove Jerangkang Kemanuk dan Pantai Pangsing. Aspek kelemahan (*Weakness*), yaitu kondisi kelemahan dalam pengorganisasian/proyek yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata. Air Terjun Pantai Nambung masih minim sarana dan prasarana yang ada dan kurangnya promosi. Aspek peluang (*Opportunities*) dalam mengembangkan potensi Air Terjun Pantai Nambung diantaranya dapat membuka lapangan usaha bagi masyarakat sekitar, dapat menambah pendapatan daerah, mengangkat kembali objek wisata yang berada disekitaran kawasan Desa Buwun Mas dan dapat menjadikan objek wisata Buwun Mas diakui dunia. Aspek

ancaman (*Threats*) dalam pengelolaan Air Terjun Pantai Nambung yaitu masih kurangnya kesadaran wisatawan yang membuang sampah sembarangan dan keamanan wisatawan ketika berada di objek wisata Air Terjun Pantai Nambung.

Upaya pengembangan objek wisata Pantai Nambung telah dilakukan oleh pemerintah setempat melalui peningkatan daya tarik wisata. Devy (2017) menyatakan bahwa daya tarik pariwisata sangat dibutuhkan dalam mengembangkan objek wisata itu sendiri. Adapun aspek-aspek yang diperhatikan dalam meningkatkan daya tarik pariwisata yaitu fasilitas (*Amenities*) adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Aksesibilitas (*Accesibility*) adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata yang merupakan jaringan dan sarana prasarana penghubung yang menghubungkan suatu kawasan wisata dengan wilayah lain yang merupakan pintu masuk bagi para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Atraksi (*Attraction*) keunggulan yang di miliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk datang melakukan kegiatan wisata.

Strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung menerapkan strategi pengelolaan, yaitu strategi meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung (Lincinwa, 2018). Diah (2021) dalam jurnal *Sriwijaya Comunnity Service* menyatakan bahwa strategi pengelolaan adalah suatu rencana yang disertai penyusunan atau upaya agar tujuan dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan dapat tercapai sesuai tujuan. Terry (dalam Bagiastra dkk, 2021) menguraikan bahwa perencanaan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini perencanaan yang

dilakukan desa terhadap objek wisata Air Terjun Pantai Nambung adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti pengelolaan parkir, membangun lapak untuk pedagang, membangun bale bengong di sekitar objek wisata, membangun home stay, menambah fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan WC, upaya promosi, meningkatkan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat sekitar. Pengorganisasian (*Organizing*) dengan mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Penggerakan (*Actuating*) terkait upaya menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. Pengawasan (*Controlling*). Merupakan langkah mengawasi gerakan dari organisasi sudah sesuai dengan rencana atau belum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian:

1. Potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung tidak hanya berasal dari air terjun itu sendiri, melainkan dari objek wisata penunjang atau objek wisata yang dapat dikembangkan disekitaran Air Terjun Pantai Nambung. Aspek kekuatan (*Strength*), yaitu keberadaan Pantai Nambung, Buwun Mas Hill, Mangrove Jerangkang-Kemanuk dan Pantai Pangsing. Aspek kelemahan (*Weakness*) yaitu penyediaan fasilitas yang masih kurang, belum maksimalnya pengelolaan dalam meningkatkan mutu wisatawan, kurangnya promosi dan kurangnya investor. Aspek peluang (*Opportunity*), yaitu penduduk setempat dapat menjual barang atau memberikan jasa kepada pengunjung. Aspek ancaman (*Threats*), yaitu masih banyaknya wisatawan yang membuang sampah sembarangan, dan masih terjadi pembegalan di sekitar objek wisata

Pantai Nambung.

2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pantai Nambung adalah strategi pengelolaan, yang meliputi aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek pergerakan, serta aspek pengawasan.

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata harus mendorong pengembangan usaha pariwisata di Desa Buwun Mas dengan membantu mereka menggali potensi yang dimiliki, seperti dengan bekerja sama untuk mempromosikan baik secara langsung maupun melalui media social.
2. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk mendata potensi artefak wisata sebagai tujuan wisata di Desa Buwun Mas. Peluang inovasi harus segera dimanfaatkan agar Air Terjun Pantai Nambung berhasil menjadi destinasi wisata populer di Desa Buwun Mas.
3. Menjaga alam di Desa Buwun Mas dan tempat-tempat wisata lainnya di sekitarnya menjadi penting karena alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana pariwisata akan berkembang di masa depan. Sehingga diharapkan desa Buwun Mas dapat berkembang dan terus menggali potensi yang dimilikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityaji, R. (2018). Integrasi SWOT dan AHP dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Wisata Bahari Gugusan Pulau Pari. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2336>
- Bagiastra, I. K. B., Sakirin, & Damayanti, S. L. P. (2021). Teknik Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasak. *Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram*, 15(11), 5579–5590.
- BPS. (2019). Statistik Indonesia 2019.

Statistik Indonesia 2019 (Indonesian Statistics), Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Fyall, A., & Wanhill, S. (2005). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.
<https://books.google.co.id/books?id=OWonlWCgp34C>

Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.

Diah, Y. M., Siregar, L. D., & Saputri, N. D. M. (2021). Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 67–76.
<https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.32>

Lincinwa. (2018). *STRATEGI PENGELOLAAN DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS OLEH PEMERINTAH* Abstrak Pendahuluan Rumusan Masalah Tujuan Penelitian Kerangka Dasar Teori. 6(4), 1297–1307.

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi.

Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2020. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019*.

Yoety, O. A. (1998). *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa.